



Pelaksanaan program gizi pada kelompok balita di Pekon Pasir Ukir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Ranisha Shinta Dwiyantri¹, Rizqa Roidatun Naja², Serli Putri³, Abdullah⁴, Afiska Prima Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Aisyah Pringsewu

ranishasin@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

10 Desember 2022

Disetujui :

15 Januari 2023

Dipublikasikan :

25 Januari 2023

ABSTRAK (10 PT)

Terdapat permasalahan gizi di Pekon Pasir Ukir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu salah satunya yaitu balita stunting. Faktor penyebab terjadinya stunting yaitu kemiskinan, kurangnya asupan zat gizi makro dan mikro dalam jangnan panjang, pengetahuan ibu, dan pendidikan ibu. Tujuan dari program ini yaitu untuk menurunkan prevalensi permasalahan balita stunting melalui program-program yang akan dijalankan yang terdiri dari lima kegiatan. Kegiatan MMD (Musyawarah Mufakat Desa) menggunakan metode Group discussion, edukasi gizi menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab, konseling gizi menggunakan metode penyuluhan dua arah, demo masak dengan metode pendekatan, pelatihan kader dengan metode ceramah, praktik dan tanya jawab. Setelah dilakukan program ini terdapat perubahan pola perilaku ibu balita dan pengetahuan ibu balita meningkat.

Kata Kunci: Stunting, Balita, Program Gizi, Kemiskinan

ABSTRACT (10 PT)

There are nutritional problems in pekon pasir ukir performance subdistrict Pringsewu Regency. One of them is toddler stunting. The factors that cause stunting are poverty, lack of intake of macro and micro nutrients in the long term Mother's knowledge. The aim of this program is to reduce the prevalence of stunting under five through the programs that will be undertaken which consist of five activities. MMD (Village consensus deliberation) activities use the group discussion method, nutrition education uses the lecture and question and answer discussion method, nutrition counseling uses the two-way counseling method, cadre training uses the practice lecture and question and answer method. After the program was implemented there was a change in the pattern of behavior of the mother under five increased.

Keywords: Stunting, Toddlers, Nutrition Programs, Poverty



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan yang luas yang banyak memiliki permasalahan terutama status gizi (Wijhati,2021). Global Nutrition Report tahun 2014 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam 17 negara dari 117 negara yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting*, *waisting* dan *overweight* pada balita (Ayuningtyas,2018). Masa anak balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kekurangan gizi salah satunya adalah *stunting* (Aridiyah,2015).

Stunting adalah keadaan status gizi yang diukur berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z-score <-2 SD (Adani,2017). Kejadian *stunting* merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas dan kuantitas (Sutarso,2018). Prevalensi dunia terhadap kejadian *stunting* menurut WHO (World Health Organization) pada balita terhitung cukup tinggi yaitu 165 juta kasus atau 26% (Susanti,2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 angka prevalensi *stunting* menunjukkan angka 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting, hal ini jauh dari target yang diinginkan Pemerintah Indonesia (Yuana,2021). Hasil survei Studi Gizi Indonesia (SSGI) Balita *stunting* di Lampung mencapai 18,5% pada tahun 2021.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *stunting* selain kemiskinan, yaitu *stunting* disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak cukup berlangsung lama sehingga asupan zat gizi makro dan mikro berkurang. Faktor lain yang berperan yaitu faktor lingkungan, penyakit infeksi berulang, morbiditas meningkat, pengasuhan anak yang tidak memadai, sanitasi yang buruk, akses terhadap pelayanan kesehatan yang kurang, pendapatan yang rendah, pendidikan dan pengetahuan gizi serta kesehatan ibu yang minim (Dewi,2019).

Dampak dari *stunting* ini adalah tidak hanya pada fisik yang lebih pendek, tetapi juga pada fungsi kognitifnya. Anak balita *stunting* cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik (Aridiyah,2015). Bentuk pembangunan dalam bidang kesehatan saat ini berfokus pada empat program utama, yang salah satunya program tersebut adalah dengan menurunnya angka prevalensi balita pendek atau *stunting* (Susanti,2019).

Program-program gizi yang akan dilaksanakan untuk menurunkan prevalensi kejadian balita *stunting* yaitu MMD (Musyawarah Mufakat Desa), Edukasi Gizi, Konseling Gizi, Demo masak PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan Pelatihan Kader. Tingginya angka prevalensi *stunting* di Pekon Pasir Ukir, maka di jalankan kegiatan program-program gizi dengan melibatkan Aparatur desa, Bidan desa, Kader dan Ahli gizi Puskesmas Bumi Ratu yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan program-program gizi. Berdasarkan penelitian Fitria & Trini (2021). Terdapat perbedaan skor yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan edukasi. Berdasarkan permasalahan di pekon Pasie Ukir kami akan menjalankan program-program gizi yang berjudul “Pelaksanaan program gizi pada kelompok balita di pekon pasir ukir kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program dalam kegiatan ini terdiri dari MMD (Musyawarah Mufakat Desa), Edukasi Gizi, Konseling Gizi, Demo masak PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan Pelatihan Kader. Kegiatan MMD (Musyawarah Mufakat Desa) dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 di Balai Pekon Pasir Ukir. kegiatan ini di hadiri 15 orang, yang terdiri dari Kepala pekon desa, Sekretariat desa, Bidan desa, dan Kader. Topik yang di bahas yaitu “Menyelesaikan masalah gizi balita dan program-program yang akan dijalankan di Desa Pasir Ukir”. Metode dalam MMD ini yaitu *Group discussion* yang dimana peserta melakukan diskusi terkait permasalahan balita *stunting* di Pekon Pasir Ukir. Kegiatan edukasi di laksanakan pada tanggal 12 dan 19 September 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Diskusi dan Tanya jawab dengan sasaran ibu balita. Materi penyuluhan gizi yang akan disampaikan meliputi gizi seimbang: Pengertian Gizi Seimbang, Pesan Gizi Seimbang, Keanekaragaman makanan, Isi piringku dan jurus anak makan buah dan sayur; 7 jurus anak makan sayur. Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *leaflet*.

Kegiatan demo masak PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita dilaksanakan pada tanggal 19 September 2022. Metode dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan dan demonstrasi PMT. Tahapan dalam kegiatan yaitu pertama, menjelaskan dari tujuan dari pembuatan PMT, kedua melakukan demonstrasi pembuatan PMT dibantu oleh satu ibu balita yang berbahan dasar ikan lele dan Wortel dengan jenis makanan Nugget Lele Sayur. Ketiga melakukan tanya jawab dan diskusi terkait PMT. Kegiatan konseling gizi dilaksanakan pada tanggal 19 dan 21 September 2022. Peserta dalam kegiatan ini yaitu ibu balita yang memiliki balita dengan permasalahan status gizi. Konseling gizi dilakukan secara tatap muka dengan bantuan alat media *leaflet*. Kegiatan pelatihan kader dilaksanakan pada tanggal 23 September 2022. Jumlah kader sebanyak 7 kader balita di Pekon Pasir Ukir. Proses pelatihan kader melalui beberapa tahapan yaitu pertama, memberikan penjelasan terkait prevalensi permasalahan status gizi balita di Pekon Pasir Ukir, kedua melakukan pretest secara langsung terkait antropometri, ketiga menjelaskan terkait pengukuran antropometri untuk balita, keempat melakukan posttest secara langsung terkait antropometri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ini dilaksanakan di Pekon Pasir Ukir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu salah satu dari 22 pekon yang berada di Kecamatan Pagelaran dengan luas wilayah 2,6 km², dengan Batasan wilayah bagian utara way sekampung, bagian timur, berbatasan dengan Desa Pamenang, bagian selatan berbatasan dengan Way Sema dan bagian barat berbatasan dengan pekon Luwusari. Pekon ini terletak didataran rendah dengan ketinggian berkisar 109-153 m diatas permukaan laut serta beriklim

teropis. Berdasarkan data desa pada bulan Desember 2019 jumlah penduduk adalah 2488 jiwa dengan sebanyak 588 kepala keluarga.

MMD (Musyawarah Mufakat Desa)

Kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2022. Kegiatan MMD di hadiri oleh Kepala Pekon, Aparat Pekon, Kader Posyandu dan Kader BKB. Kegiatan MMD bertujuan untuk menyajikan data survei permasalahan status gizi balita dan faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan status gizi balita di pekon Pasir Ukir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu serta menjelaskan program-program yang akan di jalankan. Evaluasi dalam kegiatan ini adalah menjalankan proses intervensi balita yang mengalami stunting dan dapat membantu proses penanganan balita yang memiliki masalah gizi di Pekon Pasir Ukir dan program-program yang akan dijalankan disetujui oleh semua peserta yang hadir.

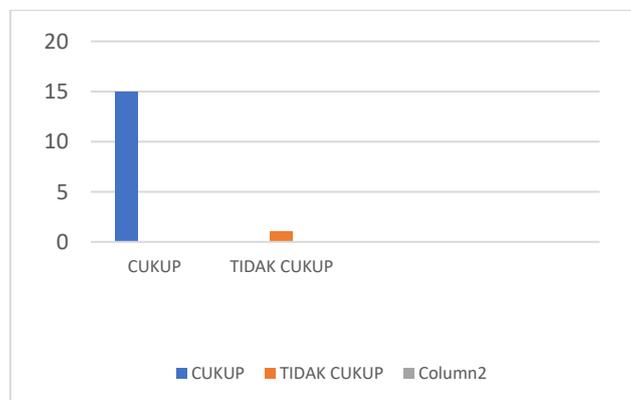


Gambar 1. Pelaksanaan MMD (Musyawarah Mufakat Desa)

Terdapat beberapa kendala pada kegiatan ini yaitu peserta yang datang tidak tepat waktu dan peserta yang kurang aktif dalam bertanya.

Edukasi Gizi

Kegiatan edukasi dilaksanakan sebanyak dua tahap pada tanggal 12 dan 19 September 2022 yang dihadiri 16 ibu balita pada tanggal 12 September dan 10 ibu balita pada tanggal 19 September di posyandu melati 2. Sebelum dilakukan edukasi terdapat uji pengetahuan ibu balita sebelum diberikan edukasi menggunakan kuisioner pretest yang berisi 10 soal , dan hasil rata-rata nilai pretest 16 ibu balita pada tanggal 12 september adalah cukup baik dengan persentase sebesar 66,8%. Dan pada tanggal 19 september hasil rata-rata nilai pretest dengan peserta 10 ibu hamil adalah baik dengan presentase sebesar 85,6%



Grafik 2. Hasil Pretest Dan Posttest Pengetahuan Ibu Balita

Setelah dilakukan edukasi selama dua kali terdapat perubahan pengetahuan pada ibu hamil yang didapat dilihat pada hasil posttest pada tanggal 12 september sebesar 85,6 dan pada tanggal 19 September sebanyak 95,6%. Dalam kegiatan edukasi gizi terdapat beberapa kendala yaitu peserta yang hadir tidak datang tepat waktu, suasana pada saat pelaksanaan tidak kondusif, ibu balita yang tidak aktif untuk bertanya, dan banyak ibu balita yang tidak menghadiri kegiatan ini.

Konseling Gizi

Kegiatan Konseling gizi dilaksanakan pada tanggal 19 dan 21 September 2022 dengan sasaran ibu balita yang memiliki balita dengan permasalahan status gizi *stunting*. Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *leaflet* dan buku foto makanan. Setelah dilakukannya konseling gizi ibu balita aktif bertanya dan konselor memberikan resep modifikasi menu dalam pemberian makanan untuk anak balita agar lebih menarik dan meningkatkan nafsu makan anak. Ibu balita sudah paham dengan gizi seimbang dan modifikasi menu dibuktikan dengan ibu balita dapat menjawab pertanyaan. Dan ibu balita akan menerapkan modifikasi menu. Terdapat beberapa kendala pada saat dilakukan kegiatan ini yaitu ruangan pada saat konseling tidak tertutup, suasana tidak kondusif dikarenakan balita menangis.



Gambar 3 Konseling Gizi Pada Ibu Balita

Demo Masak PMT

Demo masak PMT menjadi kegiatan lanjutan setelah kegiatan penyuluhan gizi pada tanggal 12 September 2022 pada pukul 10.00-10.30 WIB di Posyandu Melati 2. Kegiatan ini dihadiri 16 ibu balita, dan 7 kader dan bertempat diposyandu melati 2. Demo masak diawali dengan penjelasan singkat mengenai menu yang akan dimodifikasi. Penjelasan tersebut berisi tentang kandungan gizi lele, manfaat dan cara pembuatan Nugget Lele Sayur. Tekstur nugget memiliki tekstur yang kenyal sehingga memudahkan untuk dikonsumsi dan diterima oleh balita (Septiana,2022). Ikan lele sebagai bahan utama dalam pembuatan PMT karena Pekon Pasir Ukir masyarakatnya banyak yang membudidayakan ikan.

Pelaksanaan demo masak PMT terdapat beberapa tahapan yaitu satu, persiapan ikan lele (pencucian), kedua pengukusan ikan lele selama 30 menit, ketiga pemisahan tulang dan daging ikan lele, keempat pencampuran semua bahan-bahan dan daging ikan, kelima pengukusan adonan nugget, keenam. Antusias ibu balita sangat baik, dan pada saat kegiatan demo masak berlangsung ada salah satu perwakilan dari ibu balita yang membantu memasak makan tambahan dengan menggunakan bahan makanan lokal di Pekon Pasir Ukir.



Gambar 4. Demo Pembuatan PMT

Terdapat kendala pada saat dilakukan kegiatan yaitu suasana yang kurang kondusif dan ibu balita yang datang tidak tepat waktu.

Pelatihan Kader

Pelatihan kader dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 September 2022 dengan sasaran kader posyandu balita dan kader posyandu ibu hamil. Topik yang dibahas yaitu cara pengukuran Antropometri dan pengisian buku KIA.

Tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Pembukaan acara dengan pengenalan diri
- Melakukan pretest secara langsung dengan melakukan pengukuran Antropometri
- Menjelaskan terkait pengukuran Antropometri
- Memberikan posttest sebagai evaluasi.



Gambar 5. Pelatihan kader

Salah satu dari kami mempraktikkan cara pemasangan dacin yang benar, pengukuran antropometri yang terdiri dari pengukuran berat badan dan tinggi badan, dan cara pengisian buku KIA berdasarkan usia balita. Kondisi saat pelatihan kader dilakukan terdapat 10 kader balita yang hadir, dan semua kader berantusias dengan baik untuk melakukan pada saat melakukan pretest pengukuran antropometri kader belum memahami dan cara pemasangan dacin.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program gizi dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan program gizi terdiri atas MMD (Musyawarah Mufakat Desa), Edukasi Gizi, Konseling Gizi, Demo masak PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan Pelatihan Kader. Dan pengetahuan ibu balita meningkat dan ibu balita memiliki keterampilan dalam pengolahan bahan makan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani., Y. F & Nindya., S. T. 2017. Perbedaan asupan energi, protein, zink, dan perkembangan pada balita stunting dan non stunting. Universitas Airlangga.
- Aridiyah, FO., rohmawati. N., Ririanty., M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. e-Journal Pustaka Kesehatan, Vol. 3 No.1.
- Ayuningtyas dkk. 2018. Asupan zat gizi makro dan mikro terhadap kejadian stunting pada balita. jurnal kesehatan. Vol 9 . No. 3
- Cornelia, S. K. M., Edith Sumedi, S. K. M., Anwar, I., Sos, S., Rita Ramayulis, D. C. N., Sri Iwaningsih, S. K. M., ... & SiT, S. (2014). Konseling gizi. Penebar PLUS+.
- Dewi, A.P., Ariska., N.T & Kumalasari, D. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita 24-36 bulan di wilayah kerja UPT puskesmas gadingrejo kabupaten pringsewu.

- Ginting, S. B., Simamora, A. C., & Siregar, N. S. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting. Penerbit NEM.
- Fitria, F., & Sudiarti, T. (2021). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Kesehatan pada Ibu Balita di Mampang, Depok. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2(1), 9-14.
- Imani, N. (2020). Stunting pada anak: kenali dan cegah sejak dini. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Ruswati dkk. 2021. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. Vol1 No 2.
- Septiana, T., Rahmaniati, B.E., & Yunika, R. P. 2022. Pengaruh nugget ikan kakap terhadap perubahan tinggi badan balita stunting usia 24-59 bulan di wilayah puskesmas alas. Vol 3. No. 01.
- Sutarso., Mayasari, D & Indriyani, R. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Susanti dkk. 2019. Pengembangan sistem informasi pencatatan dan pelaporan status gizi balita stunting dikelurahan gajahmungkur. *Jurnal Managemen Kesehatan Indonesia*.
- Yuana, N dkk. 2021. Analisis multilevel faktor resiko stunting di Indonesia : sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 6. No. 2.
- Wijhati, R. E., Nuzuliana. R & Pratiwi, M.L.E. 2021. Analisis Status Gizi Pada Balita Stunting. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 10 No. 1.